
TINGKAT KETERIKATAN MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP ALUN-ALUN BARU KOTA SEMARANG BERDASARKAN TEORI PLACE ATTACHMENT

Rona Fika Jamila¹, Retno Wijayaningsih²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Surel: ¹ rona.fika@mercubuana.ac.id; ² retno.wijayaningsih@mercubuana.ac.id

Vitruvian vol 11 no 3 Juni 2022

Diterima: 11 08 2021

| Direvisi: 13 06 2022

| Disetujui: 27 06 2022

| Diterbitkan: 30 06 2022

ABSTRAK

Setelah puluhan tahun, alun-alun Semarang hilang karena beralih fungsi menjadi pasar Yaik yang menyambung dengan Kawasan pasar Johar. Setelah itu, selama hampir 50 tahun berikutnya di tengah kota, Simpang Lima sudah eksis menjadi jantung kota baru. Kemudian pada tanggal 9 Mei tahun 2015 terjadi kebakaran yang membuat bangunan cagar budaya pasar Johar habis dilalap api, disusul dengan kebakaran di Pasar Yaik Baru pada tanggal 27 Februari 2016, kemudian kebakaran terjadi Kembali pada 18 Juni 2016 di blok E Pasar Kanjengan. Kondisi ini tentu saja membuat Pemerintah Kota Semarang harus melakukan pembangunan kembali Kawasan Pasar Johar yang pernah menyandang predikat Kawasan perdagangan terbesar se-Asia Tenggara ini. Dan uniknya adalah dalam perencanaan ini Pemerintah Kota Semarang menyertakan rekonstruksi atau pembangunan Kembali Alun-alun Semarang yang sudah punah. Dan pada tahun 2020 seharusnya sudah dilakukan peresmian Alun-alun baru ini, namun karena kondisi pandemi covid19, ruang terbuka kota seperti Alun-alun Semarang tidak terlalu diekspose karena dianggap berpotensi mengundang keramaian. Keadaan ini cukup menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terutama warga Semarang mengenai Alun-alun baru ini. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, yang berjudul "Presepsi Masyarakat Terhadap Simpang Lima Sebagai Alun-Alun Kota Semarang" dan sekarang peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Semarang terhadap alun-alun baru kota Semarang, apakah masyarakat memiliki keterikatan dengan alun-alun baru ini. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah masyarakat masih memiliki keterikatan terhadap Alun-alun Semarang. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keterikatan masyarakat terhadap Alun-alun Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan Place Attachment. Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan, para responden memiliki keterikatan yang baik terhadap Alun-alun ini.

Kata Kunci: Alun-alun, Semarang, Keterikatan

ABSTRACT

After decades, the Alun-alun Semarang was lost, because it had changed its function to become the Yaik market, and this market was connected to the Johar market area. After almost 50 years in the middle of the city, Simpang Lima already existed as the heart of the new city. Then on May 9 2015 a fire broke out which destroyed the Johar market cultural heritage building, followed by a fire at Yaik Baru Market on February 27 2016, then the fire broke out again on June 18 2016 at block E Kanjengan Market. This condition, of course, forced the Semarang City Government to redevelop the Johar Market Area, which once held the title of the largest trading area in Southeast Asia. And what's unique is that in this planning, the Semarang City Government includes the reconstruction or rebuilding of the already extinct Alun-alun Semarang. And in 2020 the inauguration of this new Alun-alun should have been carried out, but due to the COVID-19 pandemic conditions, city open spaces such as the Alun-alun Semarang not too exposed because it is considered to have the potential to invite crowds. This situation is quite interesting for researchers to conduct research on the views of

the community, especially the residents of Semarang, regarding this new Alun-alun. This research is a continuation of the previous research, entitled "Presepsi Masyarakat Terhadap Simpang Lima Sebagai Alun-Alun Kota Semarang" and now researchers want to know how the Semarang community's perception of the new Alun-alun Semarang, whether the community has an attachment to this new Alun-alun. The purpose of this study is to find out whether the community still has an attachment to the Alun-alun Semarang. To find out how the level of community attachment to Semarang Square. The method used is descriptive quantitative with Place Attachment approach. The results of this study can be concluded that overall, the respondents have a good attachment to this square.

Keywords: Alun-alun, Semarang, Place Attachment

PENDAHULUAN

Kota Semarang adalah ibukota Jawa Tengah. Seperti kota-kota lain di Jawa, kota Semarang juga memiliki Alun-alun di tengah-tengah kotanya. Namun kota ini memiliki cerita yang unik tentang Alun-alunnya.

Kota Semarang awalnya merupakan kota pelabuhan yang berkembang pesat menjadi kota yang besar. Pada waktu pusat kota diperkirakan terletak di kawasan Bubakan, tidak jauh dari situ terdapat Alun-alun Kota Semarang yang sekarang di depan Masjid Kauman. Pada masa itu Alun-alun dikelilingi oleh bangunan Masjid Kauman, pasar Johar, dan bangunan penjara, seperti layaknya sistem tata kota di Jawa.

Seiring berjalannya waktu, pasar Johar semakin besar dan kegiatan perekonomian makin bertumbuh, sampai pada akhirnya Alun-alun Semarang beralih fungsi menjadi area perdagangan. Menurut sejarawan Jongkie Tio dalam artikel yang ditulis oleh Pujakesuma, Alun-alun Semarang berpindahtangan kepada pihak ketiga atau swasta sehingga membuat marah Presiden Soekarno, karena menurut beliau Alun-alun merupakan ikon kota Semarang yang tidak boleh hilang. Kemudian Presiden Soekarno memerintahkan untuk membuat Alun-alun baru yaitu Simpang Lima.

Setelah puluhan tahun alun-alun Semarang hilang karena beralih fungsi menjadi pasar Yaik yang menyambung dengan Kawasan pasar Johar, sedangkan di tengah kota Simpang Lima sudah eksis menjadi jantung kota baru. Kemudian pada tanggal 9 Mei tahun 2015 terjadi kebakaran yang membuat bangunan cagar budaya pasar Johar habis dilalap api, disusul dengan kebakaran di Pasar Yaik Baru pada tanggal 27 Februari 2016, kemudian kebakaran terjadi Kembali pada 18 Juni 2016 blok E Pasar Kanjengan. Kondisi ini tentu saja membuat Pemerintah Kota Semarang harus melakukan pembangunan kembali Kawasan Pasar Johar yang pernah menyandang

predikat Kawasan perdagangan terbesar se-Asia Tenggara ini. Dan uniknya adalah dalam perencanaan ini Pemerintah Kota Semarang menyertakan rekonstruksi atau pembangunan Kembali Alun-alun Semarang yang sudah punah.

Alun-alun merupakan ruang terbuka publik yang memegang peranan penting dalam struktur kota-kota di Jawa, menurut sejarahnya dulu Alun-alun merupakan tempat warga untuk mengadukan permasalahan kepada raja, juga tempat kegiatan publik seperti pesta rakyat dan sebagainya, hingga saat ini pun Alun-alun masih menjadi ruang publik tempat dilaksanakannya kegiatan masyarakat berskala kota. Maka tidak heran jika Pemerintah Kota Semarang berupaya untuk mengembalikan keberadaan Alun-alun di kota Semarang, sekalipun di kota Semarang sudah ada lapangan Pancasila yang berskala kota atau yang lebih dikenal dengan nama Simpang Lima.

Namun untuk membangun Alun-alun Semarang kembali, tidak cukup hanya dengan melakukan rekonstruksi fisik pasar Yaik menjadi lapangan Alun-alun lagi seperti 50 tahun yang lalu, namun juga perlu dilakukan retrofitting atau penguatan secara non fisik pada Alun-alun yang baru ini.

Karena dalam ilmu perancangan kota, lapangan berskala kota seperti Alun-alun memegang peranan penting dalam citra sebuah kota. Alun-alun merupakan *nodes* yang terletak dipusat kota yang "dimiliki" oleh seluruh warga kota, dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk ruang-ruang dan bangunan-bangunan di sekitarnya.

Perasaan "memiliki" alun-alun oleh warga kota ini dalam konsep perancangan kota disebabkan keterikatan warga kota dengan alun-alun kota mereka, yang dalam teorinya disebut dengan istilah *Place Attachment*.

Melanjutkan dari penelitian sebelumnya, yang berjudul "Presepsi Masyarakat Terhadap Simpang Lima Sebagai

Alun-Alun Kota Semarang”, Peneliti ingin melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terutama warga Semarang mengenai Alun-alun baru ini.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Semarang terhadap alun-alun kota Semarang ini?, apakah masyarakat mengapresiasi keberadaan Alun-alun ini?, apakah masyarakat masih memiliki keterikatan dengan alun-alun ini?, dan apa yang ingin dikembalikan dari Alun-alun ini?.

Rumusan

Dari fenomena yang ada terjadi di kota Semarang tersebut, penulis Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat keterikatan masyarakat Semarang terhadap alun-alun kota Semarang ini, yaitu : Apakah masyarakat masih memiliki keterikatan dengan Alun-alun Semarang? Dan Bagaimana tingkat keterikatan masyarakat terhadap Alun-alun Semarang?

METODOLOGI

Lokasi



Gambar 1. Lokasi penelitian
Sumber : googlemaps, 2020

Penelitian ini mengambil lokasi di Alun-alun kota Semarang yang baru, yaitu di depan Masjid Agung Kauman di Kauman, kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang Jawa Tengah 50188. Alun-alun ini dinamai Alun-alun Masjid Agung Semarang



Gambar 2. Alun-alun Baru Semarang
Sumber : peneliti, 2021



Gambar 3. Lapangan Alun-alun Baru Semarang

Sumber : peneliti, 2021

Pendekatan yang digunakan adalah paradigma kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan membandingkan teori yang ada yaitu teori-teori tentang ruang terbuka, sejarah Alun-alun dengan persepsi masyarakat di lapangan

Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dimana teori yang sudah ada digunakan untuk menguji kondisi yang ada di lapangan yang kemudian hasil penelitian ini akan memperkaya teori tersebut.

Teori yang digunakan adalah Teori mengenai lapangan alun-alun kota dan teori *Place Attachment*.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil secara random dari berbagai kalangan, gender, dan usia. Target sampel yang ingin dicapai adalah sampel besar, yaitu minimal 40 responden, dan responden yang dalam penelitian ini sebagai sampel penelitian adalah 68 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Studi Literatur : Pustaka mengenai obyek penelitian yang berkenaan mengenai sejarah, data fisik, kebijakan pemerintah daerah, dan penelitian-penelitian terdahulu tentang alun-alun dan lapangan kota yang relevan; Data sekunder berupa peta kawasan

Observasi dan Survey Lapangan: Identifikasi kawasan; Dokumentasi fotografis, khususnya yang berkenaan dengan sekuens untuk merekam pengalaman kegiatan pengunjung di dalam kawasan penelitian; Identifikasi awal aplikasi teori terhadap kasus kawasan penelitian ; Melakukan penelitian survey dan observasi :

Instrumen Penelitian

Terdapat 20 pertanyaan kuesioner dimana pertanyaan 1-4 adalah profil responden, pertanyaan 5-20 merupakan pertanyaan mengenai keterikatan responden terhadap Alun-Alun yang meliputi tiga dimensi *place attachment* yaitu aktor, afeksi dan nature. Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin
2. Umur
3. Apakah anda adalah warga kota Semarang?
4. Apakah anda pernah ke Alun-alun kota Semarang?
5. Saya mengetahui sejarah Alun-alun Semarang ini. (SS, S, B, TS, STS)
6. Saya mengapresiasi pembangunan kembali Alun-alun ini (SS, S, B, TS, STS)
7. Saya merasa nyaman berada di Alun-alun ini Selama ini saya merindukan Alun-alun untuk kota Semarang (SS, S, B, TS, STS)
8. Saya sering ke Alun-alun ini Bersama teman atau keluarga (SS, S, B, TS, STS)
9. Alun-alun sesuai dengan yang saya harapkan (SS, S, B, TS, STS)
10. Saya menyukai Alun-alun Semarang ini (SS, S, B, TS, STS)
11. Alun-alun ini membangkitkan kenangan masa kecil saya (SS, S, B, TS, STS)
12. Selama ini saya merindukan Alun-alun untuk kota Semarang (SS, S, B, TS, STS)
13. Alun-alun membanggakan saya sebagai warga kota Semarang (SS, S, B, TS, STS)
14. Alun-alun merupakan identitas penting untuk kota Semarang (SS, S, B, TS, STS)
15. Ruang terbuka besar seperti Alun-alun Semarang merupakan kebutuhan bagi semua warga Semarang (SS, S, B, TS, STS)
16. Saya datang ke alun-alun ini karena.....
17. Elemen yang saya apresiasi pada Alun-alun ini adalah.....
18. Alasan saya tidak mengapresiasi Alun-alun ini adalah...
19. Yang hilang dari Alun-alun ini adalah...
20. Yang perlu dikembalikan dari Alun-alun ini adalah....

Analisis dan Data

Analisis data menggunakan analisis identifikasi berdasarkan kriteria persentase skor aktual terhadap skor ideal. Untuk menetapkan peringkat setiap variabel dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal.

Skor Aktual didapat dari Kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala likert untuk mengukur opini atau responden berdasarkan persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala ini dibuat dengan 5 kategori peringkat yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 5

poin, Setuju (S) bernilai 4 poin, Biasa saja (B) bernilai 3 poin, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 poin, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1 poin.

Skor Ideal merupakan prediksi skala nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Yang kemudian hasil perhitungannya nanti akan diskalakan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria penilaian skor aktual terhadap skor ideal

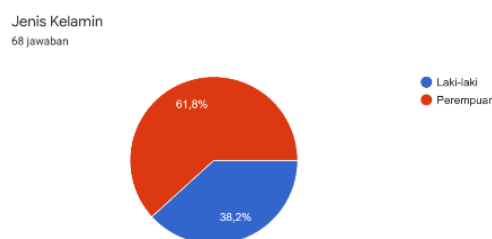
NO	JUMLAH SKOR	KRITERIA
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 - 100.00	Sangat Baik

Sumber : Narimawati dalam Wibowo, 2017

Kuesioner juga dilengkapi dengan pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi jawaban secara kualitatif. Namun dalam penelitian ini, pertanyaan terbuka hanyalah untuk menjangkau penjelasan lengkap dari pertanyaan skala *likert*.

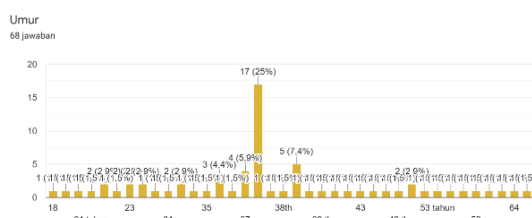
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden



Gambar 4. Jenis kelamin responden
Sumber : peneliti, 2021

Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 61,8% sedangkan responden laki-laki 38,2%



Gambar 5. Umur responden
Sumber : peneliti, 2021

Responden penelitian ini tersebar dari berbagai umur, dari umur 18 tahun hingga 68 tahun namun sebagian besar berumur 38 tahun yaitu 28% dari keseluruhan responden yang berpartisipasi.



Gambar 6. Warga Kota Semarang
Sumber : peneliti, 2021

Dari semua responden 75% responden merupakan warga kota Semarang, dan 25% sisanya bukan merupakan warga kota Semarang

Pembahasan

A. Pernah ke Alun-alun



Gambar 7. Pernah ke Alun-alun
Sumber : peneliti, 2021

Dari semua responden, 88,2% sudah pernah ke Alun-alun Semarang, sedangkan 11,8% belum pernah ke Alun-alun ini. Hal ini bisa dimaklumi karena saat penelitian ini dibuat masih dalam masa pandemik covid19 dimana ruang-ruang publik seperti Alun-alun

ini sangat dibatasi karena berpotensi menimbulkan kerumunan. Bahkan sampai penelitian ini dibuat Alun-alun ini masih belum dibuka secara resmi, karena alasan pandemik.

B. Kedatangan Bersama

Dari data dapat dilihat bahwa sebagian besar responden, yaitu 58,8% menyatakan sangat setuju jika saat ke Alun-alun ini harus bersama teman atau keluarga, 27,9% menyatakan setuju akan hal ini.

Tabel 2. Kebersamaan Datang ke Alun-alun Baru Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	4	8
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	4	12
Setuju	4	19	76
Sangat setuju	5	40	200
Total Skor			297

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : Datang ke Alun-alun bersama-sama teman atau keluarga, memiliki skor 297.

C. Kesukaan dengan Alun-alun

Dari data dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 44,1% menyatakan sangat menyukai Alun-alun baru Semarang ini.

Tabel 3. Kesukaan dengan Alun-alun

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	3	6
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	16	48
Setuju	4	18	72
Sangat setuju	5	30	150
Total Skor			277

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : Apakah responden menyukai Alun-alun ini, memiliki skor 277.

D. Kenyamanan Alun-alun

Dari data dapat dilihat bahwa sebanyak 32,4% responden menyatakan Alun-alun ini sangat merasa nyaman di Alun-alun ini dan 30,9% responden merasa biasa saja di Alun-alun ini.

Tabel 4. Kenyamanan di Alun-alun

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	2	2
Tidak setuju	2	6	12
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	21	63
Setuju	4	17	68
Sangat setuju	5	22	110
Total Skor			255

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : Apakah responden merasakan kenyamanan di Alun-alun ini, memiliki skor 255

E. Sejarah Alun-alun

Dari keseluruhan responden, 27,9% mengetahui sejarah Alun-alun Semarang dengan sangat baik, 27,9% hanya mengetahui sebagian saja.

Tabel 5. Sejarah Alun-alun Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	10	10
Tidak setuju	2	12	24
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	19	57
Setuju	4	8	32
Sangat setuju	5	19	95
Total Skor			218

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah responden mengetahui tentang sejarah Alun-alun, memiliki skor 218

F. Apresiasi terhadap Alun-alun

Sebagian besar responden, yaitu 64,7% sangat mengapresiasi pembangunan kembali Alun-alun ini.

Tabel 6. Apresiasi terhadap Alun-alun Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	1	2
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	6	18
Setuju	4	16	64
Sangat setuju	5	44	220
Total Skor			305

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : Apresiasi responden terhadap Alun-alun, memiliki skor 305.

G. Alun-alun Sesuai Harapan

Sebagian besar responden yaitu 32,4% dari keseluruhan responden merasa Alun-alun ini sudah sesuai dengan harapan mereka, sedangkan 30,9% merasa sudah sangat sesuai dengan harapan.

Tabel 7. Alun-alun sesuai dengan Harapan

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	2	2
Tidak setuju	2	8	16
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	15	45
Setuju	4	22	88
Sangat setuju	5	21	105
Total Skor			256

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah Alun-alun sudah sesuai harapan responden, memiliki skor 256.

H. Alun-alun Kenangan Masa Kecil

Sebagian besar responden yaitu 35,3% dari keseluruhan responden sangat setuju bahwa Alun-alun ini membangkitkan kenangan masa kecil mereka, namun 22,1% responden merasa biasa saja.

Tabel 8. Alun-alun membangkitkan kenangan masa kecil

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
--------------	-------------	------------------	------

Sangat tidak setuju	1	6	6
Tidak setuju	2	10	20
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	15	45
Setuju	4	13	52
Sangat setuju	5	24	120
Total Skor			243

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah Alun-alun membangkitkan kenangan masa kecil responden, memiliki skor 243.

I. Kerinduan terhadap Alun-alun

Sebagian besar responden yaitu 38,2% dari keseluruhan responden sangat merindukan Alun-alun.

Tabel 9. Kerinduan terhadap Alun-alun

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	6	12
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	16	48
Setuju	4	19	76
Sangat setuju	5	26	130
Total Skor			267

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah responden merindukan Alun-alun ini, memiliki skor 267.

J. Alun-alun sebagai Kebanggaan

Sebagian besar responden yaitu 52,9% dari keseluruhan responden sangat setuju bahwa Alun-alun ini merupakan kebanggaan kota Semarang.

Tabel 10. Alun-alun merupakan Kebanggaan Warga Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	5	10
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	7	21
Setuju	4	19	76

Sangat setuju	5	36	180
Total Skor			288

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah Alun-alun membanggakan bagi responden, memiliki skor 288.

K. Alun-alun sebagai Identitas Kota

Sebagian besar responden yaitu 57,4% dari keseluruhan responden sangat setuju bahwa Alun-alun ini merupakan identitas penting untuk kota Semarang.

Tabel 11. Alun-alun sebagai Identitas Kota Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	2	4
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	4	12
Setuju	4	22	88
Sangat setuju	5	39	195
Total Skor			300

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah menurut responden Alun-alun merupakan identitas kota Semarang, memiliki skor 300.

L. Alun-alun sebagai Kebutuhan

Sebagian besar responden yaitu 70,6% dari keseluruhan responden sangat setuju bahwa Alun-alun ini merupakan kebutuhan bagi warga Semarang, dan 22,1% merasa setuju.

Tabel 12. Alun-alun Merupakan Kebutuhan Warga Kota Semarang

Skala likert	Skala angka	Jumlah responden	Skor
Sangat tidak setuju	1	1	1
Tidak setuju	2	0	0
Netral/kadang setuju-kadang tidak	3	4	12
Setuju	4	15	60
Sangat setuju	5	48	240
Total Skor			313

Sumber : peneliti, 2021

Dan dari olahan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria : apakah menurut responden Alun-alun merupakan kebutuhan, memiliki skor 313.

M. Tujuan ke Alun-alun

Dari data kuesioner yang didapat, tujuan ke alun-alun paling banyak adalah refreshing, kata ini disebutkan hingga 11 kali oleh responden, selanjutnya adalah jalan-jalan, kata ini disebutkan 9 kali oleh responden, setelah itu adalah ruang terbuka yang disebutkan 8 kali oleh responden.

N. Elemen yang diapresiasi

Berdasarkan data yang didapat, elemen yang paling diapresiasi oleh responden sebanyak 8 orang adalah ke-khasan, landmark atau ikon Alun-alun bagi kota Semarang, kemudian menurut 7 orang responden adalah luasannya. Namun di data ini masih banyak responden yang belum dapat memahami dan mengapresiasi yaitu 7 orang, dan 6 orang responden kurang mengapresiasi area bermain di Alun-alun ini.

O. Penyebab tidak diapresiasi

Berdasarkan data yang didapat, sebanyak 22 responden merasa tidak ada alasan untuk tidak mengapresiasi, 11 orang responden merasa kurang paham, dan 6 responden merasa bahwa di Alun-alun ini kebersihannya kurang terjaga.

P. Apa yang Hilang dari Alun-alun Baru

Berdasarkan data yang didapat, sebanyak 14 responden berpendapat tidak ada yang hilang di Alun-alun yang baru ini, sedangkan 14 responden lainnya tidak paham apa yang hilang di Alun-alun baru ini. 7 orang responden berpendapat bahwa yang fdhilang dari Alun-alun ini adalah pohon besar seperti beringin maupun pepohonan lain yang memberikan kerindangan, sedangkan 7 responden lainnya berpendapat bahwa yang hilang adalah pedagang walaupun dua orang mengakui adanya pedagang tersebut bisa membuat kotor maupun memberikan citra kurang baik.

Q. Apa yang perlu dikembalikan

Berdasarkan data yang didapat, sebagian besar responden yaitu 9 orang responden tidak paham apa yang harus dikembalikan pada Alun-alun ini. Dan 8 responden berpendapat tidak ada yang mesti dikebalikan pada Alun-alun ini, 7 orang responden berpendapat bahwa

kenyamanannya yang harus dikembalikan, 6 responden berpendapat bahwa fungsi ikon atau *genius loci* yang harus dikembalikan, terdapat 6 responden yang berpendapat bahwa pohon rindang yang harus dikembalikan, dan 6 orang responden berpendapat bahwa penghijauan harus dikembalikan pada Alun-alun ini. Dan ada masing-masing 4 responden yang berpendapat bahwa yang harus dikembalikan di Alun-alun ini adalah keramaian dan antusiasme masyarakat, kebersihan yang senantiasa terjaga, dan suasana tempo dulu termasuk didalamnya adat Jawa. Sebenarnya ada 12 responden yang berpendapat bahwa fungsi Alun-alun harus dikembalikan, namun karena fungsi ini berbeda-beda maka dalam data dihitung secara terpisah yaitu, 1 orang berpendapat fungsi sebagai tempat refreshing, 2 orang berpendapat fungsi sebagai tempat dakwah Islam, 1 berpendapat fungsi sebagai tempat sebagai ruang publik, 1 berpendapat fungsi sebagai pusat kota, dan 6 berpendapat fungsi sebagai *landmark* atau ikon kota, dan 1 berpendapat fungsi secara umum.

R. Rangkuman

Dari keseluruhan pemaparan dan pengolahan data diatas, maka dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Rangkuman Kriteria Keterikatan Masyarakat terhadap Alun-alun Baru Semarang

No	Kriteria	Res	Skor Akt	Skor Ideal	%	Nilai
1	Kedatangan bersama teman atau keluarga ke Alun-alun	68	297	340	87,35	Sangat Baik
2	Kesukaan pada Alun-alun	80	277	340	81,47	Baik
3	Kenyamanan saat berada di Alun-alun	80	255	340	75,00	Baik
4	Sejarah Alun-alun Semarang	80	218	340	64,12	Cukup
5	Apresiasi terhadap Alun-alun	80	305	340	89,71	Sangat Baik
6	Harapan terhadap Alun-alun	80	256	340	75,29	Baik
7	Alun-alun membangkitkan kenangan masa kecil	80	243	340	71,47	Baik
8	Kerinduan terhadap Alun-alun	80	267	340	78,53	Baik

9	Alun-alun membanggakan warga Semarang	80	288	340	84,71	Sangat Baik
10	Alun-alun merupakan identitas kota Semarang	80	300	340	88,24	Sangat Baik
11	Alun-alun merupakan kebutuhan warga Semarang	80	313	340	92,06	Sangat Baik
Total			3019	3740	80,72	
Kategori			Baik			

Sumber : peneliti, 2021

Penilaian :

20.00 - 36.00 Tidak Baik

36.01 - 52.00 Kurang Baik

52.01 - 68.00 Cukup

68.01 - 84.00 Baik

84.01 - 100.00 Sangat Baik

Pembahasan masing-masing kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Untuk kriteria Kedatangan bersama teman atau keluarga ke Alun-alun, skornya adalah 297 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 87,35%. Dan ini dinilai Sangat baik. Jadi bagi para responden jika datang ke Alun-alun memang untuk berkumpul dan beraktivitas Bersama teman maupun keluarga.
2. Untuk kriteria Kesukaan pada Alun-alun, skornya adalah 277 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 81,47%. Dan ini dinilai Baik. Jadi bisa dibilang para responden menyukai Alun-alun ini.
3. Untuk kriteria Kenyamanan saat berada di Alun-alun, skornya adalah 255 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 75%. Dan ini dinilai Baik. Hal ini bisa diartikan bahwa para responden merasa nyaman berada di alun-alun ini.
4. Untuk kriteria Sejarah Alun-alun Semarang, skornya adalah 218 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 64,12%. Dan ini dinilai Cukup. Dari penilaian ini bisa diartikan bahwa hanya sebagian responden yang mengetahui mengenai sejarah Alun-alun ini, itupun tidak mengetahui sejarah Alun-alun ini secara mendalam.
5. Untuk kriteria Apresiasi terhadap Alun-alun, skornya adalah 305 yang jika

dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 89,71. Dan ini dinilai Sangat baik.

Jadi bisa dikatakan bahwa hamper keseluruhan responden sangat mengapresiasi keberadaan Alun-alun baru ini.

6. Untuk kriteria Harapan terhadap Alun-alun, skornya adalah 256 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 75,29. Dan ini dinilai Baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa responden merasa bahwa keberadaan Alun-alun ini cukup memenuhi harapan mereka.
7. Untuk kriteria Alun-alun membangkitkan kenangan masa kecil, skornya adalah 243 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 71,47. Dan ini dinilai Baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa banyak responden yang merasa bahwa keberadaan Alun-alun ini membangkitkan kenangan masa kecil mereka.
8. Untuk kriteria Kerinduan terhadap Alun-alun, skornya adalah 267 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 78,53. Dan ini dinilai Baik. Jadi bisa dibilang bahwa selama ini banyak dari para responden merindukan adanya ruang terbuka besar seperti Alun-alun ini.
9. Untuk kriteria Alun-alun sebagai kebanggaan warga Semarang, skornya adalah 288 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 84,71. Dan ini dinilai Sangat baik. Jadi bisa disimpulkan bagi sebagian besar responden, Alun-alun ini merupakan kebanggaan bagi warga Semarang.
10. Untuk kriteria Alun-alun merupakan identitas kota Semarang, skornya adalah 300 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 88,24. Dan ini dinilai Sangat baik. Jadi bisa dibilang bagi sebagian besar responden, Alun-alun ini merupakan identitas bagi Kota Semarang.
11. Untuk kriteria Alun-alun merupakan kebutuhan warga Semarang, skornya adalah 313 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (340) maka prosentasenya adalah 92,06. Dan ini dinilai Sangat baik.

Jadi bisa dikatakan bahwa bagi sebagian besar responden Alun-alun ini memenuhi kebutuhan warga kota Semarang akan adanya ruang terbuka yang besar.

12. Untuk kriteria secara keseluruhan, skornya adalah 3019 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (3740) maka persentasenya adalah 80,72. Dan ini dinilai Baik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan, para responden memiliki keterikatan terhadap Alun-alun ini dan berdasarkan analisis keterikatan tersebut nilainya adalah baik. Para responden sangat senang mendatangi Alun-alun ini Bersama teman atau keluarga, dan para responden menyukai Alun-alun ini, mereka merasa nyaman di Alun-alun ini. Para responden hanya tau secara umum mengenai sejarah Alun-alun ini, namun mereka sangat mengapresiasi pembangunan kembali Alun-alun ini, dan Alun-alun ini memenuhi harapan mereka. Alun-alun membangkitkan kenangan mereka waktu kecil, dan mereka merindukannya. Para responden juga sangat membanggakan Alun-alun ini, bagi mereka Alun-alun ini jelas merupakan identitas kota Semarang, dan Alun-alun ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan warga Semarang akan ruang terbuka yang besar.

13. Walaupun ada sebagian kecil responden mengaku belum pernah mendatangi Alun-alun ini, namun bagi Sebagian besar responden yang pernah mendatangi Alun-alun ini, alasan paling banyak para responden mendatangi Alun-alun ini adalah untuk refreshing dan jalan-jalan mencari ruang terbuka.
14. Elemen yang paling diapresiasi adalah Alun-alun sebagai *landmark* yang khas di kota Semarang, dan ruang yang luas, juga bisa dijadikan tempat bermain anak-anak.
15. Sebagian besar responden merasa tidak ada yang tidak mereka apresiasi di Alun-alun ini, adapula sebagian kecil yang menyayangkan bisa kebersihan kurang dijaga, dan menyayangkan jika Alun-alun ini terbengkalai lama karena tidak segera diresmikan dan sehingga tidak bisa dipergunakan secara optimal oleh warga karena kondisi pandemi covid19 saat ini.
16. Sebagian besar responden tidak tahu apa yang hilang dari Alun-alun ini,

Sebagian besar yang lain menyatakan tidak ada yang hilang dari Alun-alun ini, sebagian yang lain merasa kehilangan penghijauan atau kerindangan dari pohon besar yang biasanya ada pada Alun-alun, sebagian yang lain merasa kehilangan pedagang-pedagang kecil yang biasanya ada pada lokasi Alun-alun walaupun beberapa responden juga menyadari kalau keberadaan responden ini dapat mengotori Alun-alun dan merusak citra Alun-alun.

17. Sebagian besar responden tidak mengerti apa yang harus dikembalikan pada Alun-alun, dan sebagian besar yang lain merasa tidak ada yang perlu dikembalikan pada Alun-alun ini. Sebagian yang lain berpendapat yang harus dikembalikan adalah kenyamanannya, sebagian yang lain merasa yang perlu dikembalikan adalah fungsi Alun-alun sebagai ikon atau ciri khas kota. Adapula yang berpendapat yang perlu dikembalikan adalah penghijauan dan pohon besar seperti beringin, keramaian dan antusiasme masyarakat, dan juga kebersihan yang harus dijaga. Selain itu akan lebih komplis jika dikembalikan sedikit suasana tempo dulu termasuk adat Jawa yang diintegrasikan pada Alun-alun baru ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa untuk kriteria keterikatan masyarakat terhadap Alun-alun secara keseluruhan, skornya adalah 3019 yang jika dibandingkan dengan skor ideal (3740) maka persentasenya adalah 80,72. Dan ini dinilai Baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan, para responden memiliki keterikatan terhadap Alun-alun ini dan berdasarkan analisis keterikatan tersebut nilainya adalah baik. Para responden sangat senang mendatangi Alun-alun ini Bersama teman atau keluarga, dan para responden menyukai Alun-alun ini, mereka merasa nyaman di Alun-alun ini. Para responden hanya tau secara umum mengenai sejarah Alun-alun ini, namun mereka sangat mengapresiasi pembangunan kembali Alun-alun ini, dan Alun-alun ini memenuhi harapan mereka. Alun-alun membangkitkan kenangan mereka waktu kecil, dan mereka merindukannya. Para responden juga sangat

membanggakan Alun-alun ini, bagi mereka Alun-alun ini jelas merupakan identitas kota Semarang, dan Alun-alun ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan warga Semarang akan ruang terbuka yang besar.

Walaupun ada sebagian kecil responden mengaku belum pernah mendatangi Alun-alun ini, namun bagi Sebagian besar responden yang pernah mendatangi Alun-alun ini, alasan paling banyak para responden mendatangi Alun-alun ini adalah untuk refreshing dan jalan-jalan mencari ruang terbuka. Elemen yang paling diapresiasi adalah Alun-alun sebagai landmark yang khas di kota Semarang, dan ruang yang luas, juga bisa dijadikan tempat bermain anak-anak. Sebagian besar responden merasa tidak ada yang tidak mereka apresiasi di Alun-alun ini, adapula sebagian kecil yang menyayangkan bisa kebersihan kurang dijaga, dan menyayangkan jika Alun-alun ini terbengkalai lama karena tidak segera diresmikan dan sehingga tidak bisa dipergunakan secara optimal oleh warga karena kondisi pandemi covid19 saat ini. Sebagian besar responden tidak tahu apa yang hilang dari Alun-alun ini, Sebagian besar yang lain menyatakan tidak ada yang hilang dari Alun-alun ini, Sebagian yang lain merasa kehilangan penghijauan atau kerindangan dari pohon besar yang biasanya ada pada Alun-alun, Sebagian yang lain merasa kehilangan pedagang-pedagang kecil yang biasanya ada pada lokasi Alun-alun walaupun beberapa responden juga menyadari kalau keberadaan responden ini dapat mengotori Alun-alun dan merusak citra Alun-alun. Sebagian besar responden tidak mengerti apa yang harus dikembalikan pada Alun-alun, dan Sebagian besar yang lain merasa tidak ada yang perlu dikembalikan pada Alun-alun ini. Sebagian yang lain berpendapat yang harus dikembalikan adalah kenyamanannya, sebagian yang lain merasa yang perlu dikembalikan adalah fungsi Alun-alun sebagai ikon atau ciri khas kota. Adapula yang berpendapat yang perlu dikembalikan adalah penghijauan dan pohon besar seperti beringin, keramaian dan antusiasme masyarakat, dan juga kebersihan yang harus dijaga. Selain itu akan lebih komplis jika dikembalikan sedikit suasana tempo dulu termasuk adat Jawa yang diintegrasikan pada Alun-alun baru ini.

Saran/Rekomendasi

Dari hasil diatas maka peneliti memberikan saran antara lain yang pertama agar lebih mensosialisaikan mengenai

sejarah Alun-alun maupun sejarah kota Semarang pada umumnya baik secara digital maupun konvensional semisal memberikan signange informasi sejarah alun-alun di lokasi. Secara fisik banyak masukan dari responden untuk meningkatkan fungsi Alun-alun seperti adanya pedagang kecil yang tertata, dilaksanakan kegiatan untuk menarik antusiasme warga tentu saja hal ini dapat dilaksanakan jika pandemik telah berakhir, ditambahkannya penghijauan dan pohon-pohon besar untuk menciptakan kenyamanan, penambahan suasana tempo dulu yang disertai adat Jawa untuk memperkuat kekhasan atau *genius loci* di Alun-alun ini.

Saran berikutnya adalah saran untuk peneliti selanjutnya yaitu kembali melakukan penelitian serupa yaitu keterikatan masyarakat terhadap Alun-alun baru Semarang ini atau yang juga dinamai Alun-alun Masjid Agung Semarang ini pada beberapa tahun mendatang, Ketika Alun-alun ini sudah diresmikan dan ketika kondisi sudah tidak pandemik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani dan Rohmat. 2020. Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan. *Vitruvian* Vol.9 No.2 Februari 2020 : 91-98
- Ashadi. 2017. Alun-alun Kota Jawa. Jakarta : Penerbit Arsitektur UMJ Press
- Dunham-Jones, Ellen dan Williamson, June. 2012. Retrofitting Suburbia: Urban Design Solutions for Redesigning Suburbs. UC Berkeley : IURD Conferences & Seminars
- Ferrante, Annarita, dkk. 2011. Retrofitting and adaptability in urban areas. *Procedia Engineering* 21 (2011) 795 – 804
- Ghassani, Dea Putri. Dkk. 2019. Studi Perbandingan Kenyamanan Pengguna RPTRA (Studi Kasus: RPTRA Akasia Dan Rptrta Pandawa). Jakarta : *Jurnal Vitruvian* Vol.8 No.2 Februari 2019 : 59-66
- Gus. Pembangunan Alun-alun Pasar Johar Tahap I Rampung. Kamis 3 Januari 2019. Diakses dari <https://joss.co.id/2019/01/pembangunan-alun-alun-pasar-johar-tahap-i-rampung/#:~:text=JoSS%2C%20SEMARANG%20E2%80%93%20Pembangunan%20tahap%20I,alun%20Pasar%20Johar%20sudah%20rampung>

- ung.&text=Menurut%20Sekretaris%20Distaru%20Kota%20Semarang,yang%20dikeluarkan%20mencapai%20Rp50%20miliar. pada tanggal 4 Januari 2021
- Handinoto. 1992. Alun-Alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu Dan Sekarang. Surabaya : Dimensi 18/Ars September 1992 1
- Hashemnezhad, Hashem dkk. 2013. "Sense of Place" and "Place Attachment" (A Comparative Study) International Journal of Architecture and Urban Development Vol. 3, No. 1, Winter 2013
- Lindarto, Dwi dan Devin Defriza Harisdani. 2019. Model Revitalisasi *Retrofitting* Pada Kawasan Wisata Kampung Madras Medan. Jakarta : NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 2 Juli 2019: 85-92
- Nurhijrah, 2015. Kerangka Penelitian *Place Attachment* pada Tempat-tempat Bernilai Budaya. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015
- Prakoso, Susinety dan Julia Dewi. 2017. Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Jakarta : NALARs Jurnal Arsitektur Volume 17 Nomor 1 Januari 2017: 1-10
- Pujakesuma, Andi. 2018. Simpang Lima Semarang ternyata miliki sejarah unik, ini kisahnya. Kamis, 26 Juli 2018 16:59 . Diakses dari <https://semarang.merdeka.com/kabar-semarang/simpang-lima-semarang-ternyata-miliki-sejarah-unik-ini-kisahnya-180726h.html> pada tanggal 4 Januari 2021
- Purbaya. Angling Adhitya. Menanti Alun-alun Semarang 'Reborn'. Kamis 02 Jan 2020 21:01 WIB. Diakses dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-4844488/menanti-alun-alun-semarang-reborn> pada tanggal 4 Januari 2021
- Suciatiningrum, Dini. 2015. Ini Bagian Pasar Johar yang Terbakar dan Sejarahnya. Minggu, 10 Mei 2015 15:22. Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2015/05/10/ini-bagian-pasar-johar-yang-terbakar-dan-sejarahnya> pada tanggal 4 Januari 2021
- Wibowo, Heru dkk. 2017. Persepsi Masyarakat terhadap Nilai Sakral dari Alun – Alun Bandung. Prosiding Seminar Heritage IPLBI
- Wijanarka. 2015. Melestarikan Djohar: Mengkoneksikan Kembali Pintu Gerbang Dan Menampilkan Sosok Pedamaran Lor. Artikel IPLBI 14 June 2015. Diakses dari <https://iplbi.or.id/melestarikan-djohar-mengkoneksikan-kembali-pintu-gerbang-dan-menampilkan-sosok-pedamaran-lor/> pada tanggal 4 Januari 2021